

**STRATEGI PENINGKATAN PEROLEHAN KURSI PARTAI
KEBANGKITAN BANGSA PADA PEMILU LEGISLATIF 2019
DI KABUPATEN JENEPONTO**



MUHKTAMAR HARTONO

E041191074



**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**STRATEGI PENINGKATAN PEROLEHAN KURSI PARTAI
KEBANGKITAN BANGSA PADA PEMILU LEGISLATIF 2019
DI KABUPATEN JENEPONTO**

MUHKTAMAR HARTONO

E041 19 1074



**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**STRATEGI PENINGKATAN PEROLEHAN KURSI PARTAI
KEBANGKITAN BANGSA PADA PEMILU LEGISLATIF 2019
DI KABUPATEN JENEPONTO**

MUHKTAMAR HARTONO

E041191074

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana

Departemen Ilmu Politik

Pada

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

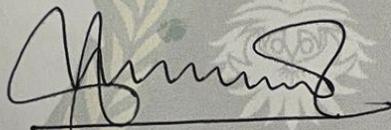
Strategi Peningkatan Perolehan Kursi Partai Kebangkitan Bangsa
pada pemilu legislatif 2019 di kabupaten Jeneponto

Muhktamar Hartono

E041191074

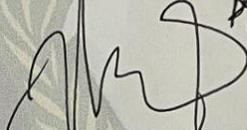
Telah di setujui oleh:

Pembimbing utama



Prof. Dr. Armin Arsyad., M.Si
NIP. 196511091991031008

Pembimbing Pendamping

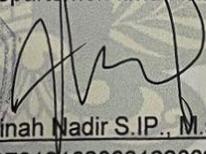


Dr. Sakinah Nadir S.IP, M.si
NIP. 197912182008122002

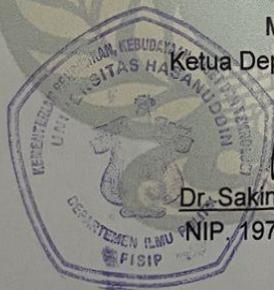
see 00/01-201

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Politik



Dr. Sakinah Nadir S.IP., M.si
NIP. 197912182008122002



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Strategi Peningkatan Perolehan Kursi Partai Kebangkitan Bangsa pada pemilu legislatif 2019 di kabupaten Jeneponto" benar adalah karya saya dengan arahan dari pembimbing (Prof. Dr. Armin Arsyad., M.Si sebagai pembimbing utama dan Dr. Sakinah Nadir S.IP., M.si sebagai pembimbing pendamping). Karya ilmiah ini belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya mellimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 23 April 2024



Muhktamar Hartono
E041191074

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muhktamar Hartono, lahir di Barata, pada tanggal 15 September 2002 merupakan anak kedua dari Tiga bersaudara. Terlahir dari pasangan Bapak **Hartono, SE** dan Ibu **Hasmira**. Selama hidupnya, penulis menumpuh beberapa Pendidikan formal yaitu :

1. SDN 249 SALUKA
2. SMPN 2 BONTORAMBA
3. SMAN 10 JENEPONTO

Selanjutnya, Selanjutnya penulis dinyatakan lulus melalui jalur mandiri (JNS) menjadi mahasiswa strata 1 (S1) di program studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik pada tahun 2019. Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, Penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Ilmu Politik dan menjadi bagian dari badan pengurus harian Himapol periode 2021-2022, penulis juga bergabung pada unit kegiatan mahasiswa (ukm) sepak bola fisip universitas hasanuddin pada tahun 2020. Penulis juga bergabung pada organisasi eksternal yaitu Himpunan mahasiswa turatea (HPMT) yang merupakan organisasi daerah.

Penulis juga sering mewakili Universitas Hasanuddin dan Fakultas Fisio dalam mengikuti perlombaan sepak bola dan futsal antar universitas maupun antar fakultas pada tahun 2020,2021,2022 dan 2023.

KATA PENGANTAR



Skripsi ini berjudul “**Strategi peningkatan perolehan kursi Partai Kebangkitan Bangsa Pada pemilu legislatif 2019 di Kabupaten Jeneponto**” dibawah bimbingan Bapak **Prof. Dr. Armin Arsyad., M.Si** dan **Dr. Sakinah Nadir S.IP., M.si**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Politik, Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasannuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Sehingga penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun, akan sangat penulis apresiasi demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga segala amal dan kebaikan dari seluruh pihak yang diberikan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini, dapat memperoleh balasan yang setimpal dan bernilai ibadah di sisi Allah Subhanahu Wata’ala, Aamiin Ya Rabbal ‘Aalamin

Makassar, 25 April 2024

**Penulis,
Muhktamar Hartono**

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan dan teladan umat manusia, Baginda Rasulullah SAW, beserta para keluarga dan sahabat yang senantiasa membawa kebaikan.

Melalui kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih yang teramat mendalam serta penghargaan setinggi-tingginya kepada **Ayahandaku Hartono, SE**. Terima kasih atas segala pengorbanan dan doa yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis, mendidik penulis dan berusaha mendesain penulis untuk menjadi sumber mata air yang jernih untuk masyarakat, memberikan manfaat untuk orang banyak. Terima kasih sudah menjadi teman diskusi penulis dan menjadi tempat untuk penulis belajar. Terima kasih Pahlawanku, **Hidup Adalah Sejarah** Tunggu penulis 2030 di desa Batujala untuk menciptakan sejarah. Dan untuk **ibuku tercinta Hasmira**. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang hampir tiap hari terucap di mulut mu. Cinta, kasih sayang, pengorbanan, yang selama ini diberikan kepada penulis tidak bisa dibayar dengan apapun, tapi penulis yakin dengan melihat anak-anakmu tersenyum itu sudah cukup bagimu. *Terima kasih bapak, amma* sudah berjuang untuk penulis, membesarkan dan mendidik penulis hingga mendapatkan gelar sarjana Ilmu Politik, semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian sampai melihat penulis berhasil dalam menggapai cita-cita.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kendala yang saya sebagai penulis hadapi mulai dari proses seminar proposal hingga proses penyelesaian skripsi ini. Namun dengan tekad yang kuat disertai berbagai usaha dan kerja keras sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin, Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.**, yang telah memberi penulis kesempatan belajar di Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajaran rektorat. Terima kasih tak terlupakan juga pada Rektor Universitas Hasanuddin 2018- 2022, **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A.** yang memberikan perubahan-perubahan yang positif bagi sistem pendidikan di Universitas Hasanuddin.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak **Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si.**, sekaligus Dosen Ilmu Politik yang telah banyak membantu dan memberi ruang pada penulis selama menempuh perkuliahan di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin.
3. Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, **Ibu Dr. Hasniati, S.Sos., M.Si.**, beserta segenap jajaran staf akademik, ada **Pak Sutamin, Ibu Irma, dan Pak Herman.**
4. Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Alumni, Bapak **Dr. M. Iqbal Sultan, M.Si.**, beserta segenap jajaran staf.
5. Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Kemitraan, Riset, dan Inovasi, Bapak **Prof. Dr. Suparman Abdullah, M.Si.** beserta segenap jajaran staf.
6. Ketua Departemen Ilmu Politik, Ibu Dr. Sakinah Nadir, S.IP., yang telah membantu kelancaran administrasi akademik.
7. Seluruh dosen-dosen Departemen Ilmu Politik: Bapak Alm.Drs.AndiYakub,M.Si.,Ph.D. Bapak Prof. Dr.

Muhammad, S.IP., M.Si., Prof. Dr. Armin, M.Si., Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP.,M.Si., Alm. Bapak Prof. Dr. Basir Syam, M.Ag., Bapak Dr. Muhammad Saad, M.A., Ibu Ibu Dr. Ariana, S.IP., M.Si., M.Si., Bapak Andi Naharuddin, S.IP., M.Si., Ibu Endang Sari, S.IP., M.Si., Bapak Dr. Muh. Imran, S.IP., M.Si., Ibu Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP., Bapak Zulhajar, S.IP., M.A., dan Ibu Dian Ekawaty, S.IP., M.A., yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.

8. Staf Administrasi Departemen Ilmu Politik, **Bapak Syamsuddin,S.T.**, dan **Ibu Musriati S.E.**, yang telah membantu dan memberikan banyak kemudahan terhadap penulis dalam urusan-urusan administrasi akademik di Departemen Ilmu Politik.
9. Kepada seluruh narasumber / informan khususnya **Bapak Drs. Andi Mappatunru S.H., M.H.**, dan **Muh. Anshar S.E** atas kesediaannya menyisihkan waktu bagi penulis untuk melakukan wawancara terkait data-data yang penulis butuhkan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Seluruh teman-teman **Ilmu Politik Unhas angkatan 2019** , teman-teman yang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas canda tawa, kebersamaan, perjuangan dan kekeluargaan yang diberikan kepada penulis.
11. Kepada Seluruh keluarga besar **Himapol Fisip Unhas** untuk kanda-kanda angkatan 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018, serta adik-adik angkatan 2020 dan 2021, yang telah

menjadi ruang belajar,berproses dan berorganisasi selama ini.

12. Kepada Seluruh keluarga besar **Himpunan Pelajar Mahasiswa Turatea** yang selalu menemani dan mengawal proses pembelajaran penulis di ruang organisasi selama ini.
13. Kepada seluruh teman-teman keluarga besar **UKM Sepak Bola Unhas** terima kasih atas segala pengalaman yang diberikan kepada penulis, menjadi tempat penulis untuk menyalurkan hobi yang disukai penulis sedari kecil. Satu kata untuk kalian, **Rumah**
14. Dan yang terakhir saudara kandung penulis Tinsi dan Barata, terima kasih karena telah menjadi alarm penulis untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
15. Dan kepada sahabat dari kecil penulis, Bonang dan Bong, terima kasih untuk segalanya, dan semoga kita sukses Bersama.

Demikianlah, semoga segala pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung telah membanu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia maupun akhirat kelak. Aamiin.

Makassar, 26 April 2024

Penulis

ABSTRAK

Muhktamar Hartono E041191074. Strategi Peningkatan Perolehan Kursi Partai Kebangkitan Bangsa pada pemilu legislatif 2019 di kabupaten Jeneponto. Di bawah bimbingan Armin Arsyad sebagai Pembimbing Utama dan Sakinah Nadir sebagai Pembimbing Pendamping.

Latar Belakang. Fenomena serupa terjadi Di kabupaten jeneponto, Peningkatan Perolehan kursi yang signifikan terjadi di setiap priode pemilu legislative. Jika Pada pemilu legislatif 2004, PKB masih belum mampu Mendapatkan kursi. Namun Pada tahun 2009, Partai PKB akhirnya memperoleh 1 kursi dan Kemudian Pada tahun 2014 PKB berhasil menguasai 3 kursi dan pada pemilu legislatif 2019, partai PKB semakin memperkuat kedudukannya dengan berhasil meraih 4 kursi parlemen. **Tujuan.** Tujuan penelitian ini adalah untuk Menggambarkan dan menganalisis partai PKB berupaya meningkatkan perolehan kursi Pada pemilu 2019 di kabupaten Jeneponto. **Metode.** Penelitian Ini Menggunakan Metode Kualitatif deskriptif. Melalui metode kualitatif deskriptif ini, peneliti dapat membuat penjelasan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, serta dapat memberikan gambaran mengenai Strategi Peningkatan Perolehan kursi Partai Kebangkitan Bangsa pada Pemilu legislatif 2019 di kabupaten Jeneponto. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKB berhasil meningkatkan perolehan kursi setiap priode dengan menggunakan strategi Peter Schroder, keberhasilan PKB dalam meningkatkan perolehan kursi itu tidak lepas kaitannya dengan caleg yang di susun di setiap dapilnya. penulis mengambil sampel 2 caleg dari total 4 caleg terpilih dan memperoleh hasil, caleg incumbent cenderung menggunakan teori mempertahankan pasar oleh peter schorder sedangkan caleg pendaatang baru cenderung menggunakan strategi offensive dalam merebut kursi dalam pemilu legislative di dapilnya.

Kata Kunci : *Strategi Politik, Pemilu Legislatif Jeneponto 2019, Tim Pemenangan.*

ABSTRAC

Muhktamar Hartono E041191074. Strategy to Increase the Seat Acquisition of the National Awakening Party in the 2019 legislative elections in Jeneponto district. Under the guidance of Armin Arsyad as Main Supervisor and Sakinah Nadir as Assistant Supervisor.

Background. A similar phenomenon occurred in Jeneponto district, a significant increase in seats occurred in each legislative election period. In the 2004 legislative election, PKB was still unable to get a seat. However, in 2009, the PKB party finally won 1 seat and then in 2014 PKB managed to control 3 seats and in the 2019 legislative election, the PKB party further strengthened its position by winning 4 parliamentary seats. **Objective.** The aim of this research is to describe and analyze the PKB party's efforts to increase its number of seats in the 2019 elections in Jeneponto district. **Method.** This research uses descriptive qualitative methods. Through this descriptive qualitative method, researchers can make systematic, current and accurate explanations of the facts, and can provide an overview of the Strategy for Increasing the National Awakening Party's seat acquisition in the 2019 legislative elections in Jeneponto district. **Results.** The results of the research show that PKB has succeeded in increasing the number of seats each period using Peter Schroder's strategy. PKB's success in increasing the number of seats cannot be separated from the legislative candidates that are appointed in each electoral district. The author took a sample of 2 legislative candidates from a total of 4 elected legislative candidates and obtained results, incumbent legislative candidates tend to use the market defense theory by Peter Schorder while newcomer legislative candidates tend to use offensive strategies in winning seats in the legislative elections in their electoral district.

Keywords: Political Strategy, 2019 Jeneponto Legislative Election, Winning Team.

DAFTAR ISI

SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRAC	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Penelitian Terdahulu	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	16
1.1. Strategi politik	16
2.2. Partai politik.....	24
2.3. Pemilihan Umum.....	32
3.4. Kerangka Pemikiran.....	34
3.5. Skema Kerangka pikir	36
BAB III. METODE PENELITIAN.....	36
3.1. Pendekatan, Tipe Penelitian	37

3.2.	Objek Dan Lokasi Penelitian	38
3.3.	Jenis dan Sumber Data	39
3.3.1.	Data Primer	39
3.3.2.	Data Sekunder.....	40
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4.1.	Wawancara.....	41
3.4.2.	Dokumentasi.....	41
3.5.	Informan Penelitan.....	42
3.6.	Teknik Analisis Data.....	45
3.6.1.	Reduksi Data	45
3.6.2.	Penyajian Data	46
3.6.3.	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	47
BAB IV.	GAMBARAN UMUM	48
4.1	Profil Partai Kebangkitan Bangsa	48
4.1.1	Sejarah Pendirian	48
4.1.2	Visi dan Misi	54
4.2.	Kabupaten Jeneponto	57
4.2.1	Letak geografis	57
4.2.2.	Jumlah Penduduk	58
4.3.	Profil Muh Anshar S.H.....	59
4.4	Profil Hartono S.E	61
4.5	Gambaran Politik Pemilu 2019 di kabupaten jeneponto .	63
4.4.1	Perolehan Kursi PKB Di Kabupaten Jeneponto	65
BAB V.	PEMBAHASAN	66
5.1.	Strategi PKB dalam Peningkatan perolehan kursi Pemilu Legislatif Tahun 2019 Kabupaten Jeneponto.....	66
5.1.1.	Strategi offensif.....	67
5.1.2	Srategi Defensif	87
BAB VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	97
6.1.	Kesimpulan.....	97
6.2.	SARAN	100
DAFTAR PUSTAKA.....		102
LAMPIRAN.....		111

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Narasumber Penelitian45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir	36
Gambar 2. Peta Kabupaten Jeneponto.....	57
Gambar 3. Gambar Calon Terpilih Muh. Anshar S.H	59
Gambar 4. Diagram Batang Perolehan Suara Kursi PKB Jeneponto	65
Gambar 5. Tim Pemenangan Muh. Anshar	73
Gambar 6. Proses Kampanye Politik Muh. Anshar.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Wawancara Dengan Ketua DPC PKB 2009-2019 Drs. Andi Mappatunru S.H., M.H 111
- Lampiran 2.** Wawancara Dengan Anggota DPR Terpilih Dapil I (Binamu – Turatea) Partai PKB Bapak Muh. Anshar S.E 112
- Lampiran 3.** Wawancara Dengan Asrul (Ketua Karang Taruna desa bontomate'ne)..... 113

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilihan Umum adalah satu bagian penting dalam demokrasi. Secara sederhana, pemilu adalah cara individu warga negara melakukan kontrak politik dengan orang atau partai politik yang diberi mandat menjalankan sebagian hak kewarganegaraan pemilih. Pemilu bukan pemberian mandat secara total, sehingga klaim bahwa satu partai politik tertentu memiliki pemilih dengan jumlah total tertentu dalam pemilu sebelumnya menjadi tidak tepat.

Partai Politik merupakan kumpulan sekelompok orang yang terorganisir yang bertujuan untuk merebut atau mempertahankan kekuasaan politik di dalam masyarakat melalui pemilu. Partai politik merupakan prasyarat kelengkapan dalam suatu Negara demokratis, di Negara yang dikuasai oleh rezim non-demokratis peranan partai politik juga diakui, minimal dengan keberadaannya secara fisik.

Adapun tujuan didirikannya partai politik itu sendiri yakni untuk meraih jabatan politik, mendapatkan kekuasaan

politik, dan mengontrol perumusan pembuatan kebijakan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 tahun 2011 yang terletak pada pasal 10 ayat (2) yaitu tentang tujuan khusus partai politik adalah (a) meningkatkan partisipasi politik anggota dan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan kegiatan politik dan pemerintahan, (b) memperjuangkan cita-cita partai politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dan (c) membangun etika dan budaya politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, partai politik menjadi sarana penghubung kepentingan rakyat dan pembuat kebijakan dalam pemerintahan demokrasi.

Strategi pemengan partai politik adalah upaya untuk mendapatkan simpati dan dukungan dari masyarakat dengan cara mengerahkan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan memenangkan suara dalam pemilihan umum (Pemilu). Seperti yang diungkapkan oleh (Rafni 2005) Strategi dilakukan dengan mengerahkan segala kemampuannya untuk memberikan nilai yang lebih baik

kepada para pemilihnya dalam pemilu. Di Indonesia, sejarah lahirnya Partai politik terbagi ke dalam beberapa zaman atau periode, yaitu masa penjajahan Belanda, masa pendudukan Jepang dan masa pasca Kemerdekaan. Pada masa pasca kemerdekaan Indonesia, sistem ke Partaian di Indonesia juga terbagi dalam beberapa era seperti pada era Orde Lama, era Orde Baru, dan era Reformasi.

Jadi awal pembentukan PKB dimulai pada lengsernya Suharto pada masa orde baru karena pada masa orde baru banyak masyarakat yang dirampas haknya, mulai dari hak mengeluarkan pendapat, hak untuk memilih, dan hak untuk menjamin keselamatan. Oleh karena itu, belum lama Soeharto lengser NU banyak mendapatkan usulan dari masyarakat agar NU menjadi partai atau NU mendirikan partai untuk menampung aspirasi masyarakat.

Akhirnya parpol yang diharapkan dapat menampung aspirasi masyarakat Indonesia, yang diberikan nama Partai Kebangkitan Bangsa, pada tanggal 23 juli 1998,

dideklarasikan. Sesuai dengan yang diharapkan NU dan juga Bangsa Indonesia, Partai Kebangkitan Bangsa diharapkan dapat bersama komponen bangsa lainnya membangun masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia untuk mencapai cita-cita bangsa.

Partai Kebangkitan Bangsa adalah sebuah partai yang didukung oleh elit-elit organisasi sosial keagamaan NU serta didukung secara cultural oleh jami'iyah NU untuk menyikapi munculnya era Reformasi. Meskipun berdirinya PKB yang dibidani dan difasilitasi oleh PBNU telah menyebabkan berbagai macam konflik internal dalam organisasi NU, apalagi setelah PKB menyatakan diri sebagai partai terbuka dan inklusif, tetapi pada elit NU menyatakan PKB bukanlah partai Islam sebab PKB tidak mencantumkan asas Islam dalam anggaran dasarnya melainkan mencantumkan Pancasila.

Ada beberapa partai besar yang ikut dalam kontestasi pemilu 2004-2019 salah satunya partai PDIP, partai PDIP meraup suara yang cukup banyak di beberapa daerah

sehingga PDIP menjadi peraih suara tertinggi dalam 2 priode pemilu berturut-turut di Indonesia yaitu pada tahun 2014 dan 2019. Di lansir dari laman Badan Pusat Statistik yang bersumber dari data Komisi pemilihan umum total suara keseluruhan yang di raup oleh PDIP Pada tahun 2014 adalah 23.673.018 orang dengan presentase 18,96% dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 27.053.961 dengan presentase 19%. Partai PKB merupakan partai yang cukup besar di Indonesia, di lansir dari laman Badan Pusat Statistik Pada tahun 2009 PKB menempati urutan ke 7 pada peraih suara terbanyak dalam pemiludan naik ke Peringkat 5 pada pemilu 2014 dan di 2019 PKB menempati urutan ke-4 pada ranking perolehan suara parpol terbanyak di Indonesia. namun, Eksistensi Partai PKB masih belum begitu terlihat di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya di kabupaten Pati, Jawa Tengah dalam beberapa priode pemilihan terakhir. Namun, pada pemilu legislatif 2019, partai PKB berhasil mencapai ambang batas suara dan berhasil memperoleh kursi di parlemen. Partai Kebangkitan Bangsa

(PKB) dalam pemilu 2019 di Kabupaten Pati mampu bersaing dengan partai-partai yang menjadi unggulan secara konvensional. Eksistensi tersebut justru menarik untuk diperbincangkan masyarakat, karena dengan beberapa hal diantaranya pertama walaupun PKB termasuk partai dengan basis Islam, tetapi mampu berkoalisi dengan partai-partai unggulan secara konvensional. Kedua, Partai Kebangkitan Bangsa mampu membuat strategi yang dapat menjaga eksistensi partai dalam pemilu 2019 di Kabupaten Pati dengan mempertahankan citra partai serta mampu memanfaatkan basis ke-NU lainnya guna mendapatkan simpati dan suara pemilih dari masyarakat. Ketiga, PKB mengusung kandidat yang terbaik dalam maju pemilu 2019 di Kabupaten Pati untuk menduduki kursi di parlemen sehingga menarik masyarakat untuk memilih kandidat yang dicalonkan (Addiansyah et al. n.d.).

Fenomena lainnya juga terjadi di Kalimantan utara khususnya di kota Tarakan. Peningkatan perolehan kursi Di Kota Tarakan juga begitu signifikan, yang dimana Partai PKB mampu meningkatkan jumlah pemilihnya dibanding Pemilu 2009. Jumlah peroleh suara PKB dalam Pileg 2014 sebanyak 1.444 suara, yang mana ini meningkat dibanding jumlah peroleh suara PKB dalam Pemilu 2009 sebanyak 485 suara. Dengan perolehan suara pada Pileg 2014 tersebut maka PKB mendapatkan jatah 2 kursi di DPRD Kota Tarakan, sementara pada Pemilu 2009 tidak mendapat satu pun kursi. diketahui bahwa meningkatnya perolehan suara PKB pada Pemilu 2014 disebabkan oleh tiga faktor. Pertama, tidak adanya dualisme kepemimpinan sehingga PKB dapat fokus dalam mengikuti Pemilu 2014. Kedua, adanya peran serta dari para tokoh NU dan badan-badan otonomnya dalam membantu meningkatkan suara PKB, khususnya suara dari warga nahdliyin. Ketiga, adanya pembekalan bagi para caleg PKB agar kreatif dalam rangka pemasaran politik. Fenomena ini menunjukkan adanya

peningkatan dukungan pemilih terhadap PKB pada Pemilu Legislatif 2014 di Kota Tarakan yang kemudian membuat PKB berhasil memperoleh kursi di parlemen (NUGRAHA 2015).

Peningkatan Perolehan Kursi Partai Kebangkitan Bangsa juga terjadi di provinsi Jawa Barat, dilansir dari (DPRD Jawa Barat, 2020) pada pemilu legislatif 2004 di Jawa Barat, diikuti oleh 24 parpol, dimana hanya 10 parpol yang dapat mengisi DPRD Provinsi Jawa Barat, 10 partai tersebut diantaranya PKS, PPP, PDI-P, PAN, PKB, PKPB, PBB, PDS, dan Golkar. Pada masa ini jelas bahwa untuk pertama kalinya pemilihan umum untuk calon legislatif diselenggarakan. Pada pemilu legislatif di tahun 2009, PKB kembali mendapatkan tempat di parlemen provinsi. Dimana pada tahun tersebut terdapat sembilan partai politik yang mengisi DPRD Jawa Barat, dengan PKB mendapatkan kursi sebanyak 2 orang. Kemudian di pemilu legislatif Jawa Barat tahun 2014 dengan total anggota DPRD sebanyak 100 orang, dan partai yang berhasil masuk ke dalam parlemen

provinsi sebanyak sepuluh partai, dengan Partai Kebangkitan Bangsa sebanyak 7 orang. Keberhasilan PKB dalam kenaikan suara dan kursi parlemen provinsi tersebut dipengaruhi oleh berbagai kebijakan partai mulai dari pusat dan di wilayah Jawa Barat, dimana sama-sama memfokuskan target sasaran pada generasi muda. Hal tersebut terus berlanjut sampai pemilu legislatif di tahun 2019 dimana peningkatan suara PKB meningkat sebanyak 100% baik di tingkat provinsi maupun di kabupaten/kota dari pemilu tahun 2014 (Putra, Sumadinata, and Paskarina 2022).

Fenomena serupa terjadi Di kabupaten jenepono, Peningkatan Perolehan kursi yang signifikan terjadi di setiap priode pemilu legislative. Jika Pada pemilu legislatif 2004, PKB masih belum mampu Mendapatkan kursi. Namun Pada tahun 2009, Partai PKB akhirnya memperoleh 1 kursi dan Kemudian Pada tahun 2014 PKB berhasil memperoleh 4 kursi dan pada pemilu legislatif 2019, partai PKB semakin

memperkuat kedudukannya dengan berhasil meraih 4 kursi parlemen.

tingkat keterpilihan partai banyak ditentukan oleh tokoh yang ada di partai tersebut. Olehnya penting bagi penulis untuk melihat strategi yang di lakukan oleh setiap caleg terpilih yang berdampak pada peningkatan perolehan kursi PKB di pemilu legislative 2019 di kabupaten Jeneponto.

Caleg yang Memperoleh kursi pada pemilu 2019 adalah Muh. Anshar S.H Dapil I (Binamu – Turatea) Dalam percobaan pertama Muh Anshar menjadi calon anggota legislatif dari partai PKB, Muh Anshar berhasil meraih 1 kursi dan menggeser 2 kursi incumbent yang di raih oleh PKB pada tahun 2014 untuk dapil I (Binamu – Turatea), hal itu tidak terlepas dari strategi politik yang digunakan oleh Muh Anshar dan juga tim pemenangannya.

Pemilik Nama lengkap Muh. Anshar S.H ini memulai awal karir politiknya di tahun 2007 saat itu ia terpilih menjadi Kepala desa di salah satu desa di kecamatan Turatea

Kabupaten jenepono, yakni desa Bontomate'ne. Muh Anshar menjabat selama 2 priode 2007-2019. Beliau adalah orang yang cukup di senangi di desa Bontomate'ne terbukti dengan ia menjadi kepala desa selama 2 priode di desa bontomate'ne

Caleg berikutnya adalah Hartono S.E Yang merupakan caleg Incumbet dari DAPIL II (Tamalatea – Bontoramba), Hartono S.E pertama kali menduduki jabatan politiknya sebagai kepala desa pada tahun 2003 hingga 2013 di desa Batujala kecamatan Bontoramba kabupaten jenepono, kemudian Hartono S.E bertarung pada pemilu legislatif di kabupaten jenepono menggunakan PKB sebagai kendaraan politiknya dan berhasil duduk sebagai anggota dprd kabupaten Jeneponto fraksi PKB dapil II (Tamalatea-Bontoramba).

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis menganggap penting dan tertarik untuk menjadi bahan penelitian, dengan judul “Strategi Peningkatan Perolehan

Kursi Partai Kebangkitan Bangsa pada pemilu legislatif 2019 di kabupaten Jeneponto”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Strategi PKB dalam meningkatkan perolehan kursi Pada pemilu 2019 di kabupaten Jeneponto?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Menggambarkan dan menganalisis partai PKB berupaya meningkatkan perolehan kursi Pada pemilu 2019 di kabupaten Jeneponto.

1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang “Strategi peningkatan perolehan kursi PARTAI KEBANGKITAN BANGSA pada pemilu legislatif tahun 2019 di kabupaten Jeneponto”. Sejauh pengamatan penulis masih belum ada yang membahasnya. Namun untuk menghindari kesalahan dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini

dengan penelitian yang telah ada, kajian pustaka penulis yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Aswar ali Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik, Dengan "*Strategi partai politik dalam pemenangan pemilu legislative 2014 (Study pada DPC PPP Kabupaten Sumenep*" Skripsi ini meneliti tentang bagaimana strategi PPP dalam memenangkan pemilu legislatif pada tahun 2004.

Adapun perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian yang mana penulis melakukan penelitian terhadap PKB, sedangkan penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap PPP.

Kedua, Skripsi yang di tulis oleh Abdul Gafur 2014 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik dengan judul "Strategi Partai Keadilan Sejahtera Pada Pemilu Legislatif 2014 di Kota Makasar ." Skripsi ini meneliti tentang . Bagaimana

strategi PKS dalam memenangkan pemilu legislatif 2014 di kota Makassar.

Adapun perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian penulis terdapat pada Lokasi penelitian. yang mana penulis melakukan penelitian di kabupaten jenepono, sedangkan penelitian sebelumnya melakukan penelitian di Kota Makassar.

Ketiga, Skripsi yang di tulis oleh Nurul Novianti, Mahasiswa Universitas Islam Negri Sunan Gunung Djati Fakultas Adab dan Humaniora dengan judul “Strategi Partai Keadilan Sejahtera Dalam Meningkatkan Perolehan Suara Pada Pemilu Tahun 2004 – 2009 Di Kecamatan Lembang” Skripsi ini meneliti tentang, bagaimana Strategi PKS dalam memenangkan pemilu Tahun 2004 di kecamatan Lembang.

Adapun perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian. yang mana penulis melakukan penelitian terhadap Peningkatan perolehan kursi PKB sedangkan penelitian sebelumnya

melakukan penelitian terhadap peningkatan Perolehan Kursi PKS.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini merupakan penjelasan mengenai konsep dan pendekatan yang digunakan oleh penulis yang berkaitan dengan Strategi peningkatan perolehan kursi partai politik di dalam pemilu. selanjutnya konsep dan pendekatan dirangkum menjadi dasar kerangka berpikir dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan sejalan dengan permasalahan penelitian yang membantu menumbuhkan serta memperkaya referensi penelitian sekaligus menjadi pembanding dalam penelitian ini.

1.1. Strategi politik

1. Definisi Strategi Politik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Balai Pustaka 2001). Dalam kamus *Longman Dictionary of Contemporary English*, arti dari strategi adalah *strategy is a particular plan for winning success in particular activity, as in war, a game, a competition, or for personal advantage*

(Nasution,2014,Hal,78.). Jadi, strategi merupakan perencanaan dalam mensukseskan tujuan dalam segala aktifitas. Baik dalam mensukseskan peperangan, kompetisi maupun yang lainnya.

Menurut peter schorder, strategi politik merupakan teknik yang di gunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Peter schorder membagi Strategi politik dalam konteks upaya yang di lakukan oleh partai untuk memperoleh kekuasaan meliputi Strategi offensive dan deffensif. Sebuah strategi yang dilakukan oleh pihak tertentu, tidak menutup kemungkinan untuk ditiru oleh pihak pesaing.

Secara keseluruhan partai politik membutuhkan suatu perencanaan strategi dalam melakukan hubungan dengan masyarakat. Perencanaan ini menyangkut produk politik yang akan dibawakan, image yang akan dimunculkan, program kampanye yang akan dilakukan dan strategi penggalangan massanya. Suatu perencanaan dilakukan agar alokasi sumberdaya (manusia, keuangan,

infrastruktur) dapat dilakukan secara efisien. Perencanaan dibutuhkan agar setiap program dan aktivitas partai memiliki kesamaan gerak dan arah. Dengan demikian akan terjadi sinergi dan konsistensi diantara program-program kerja yang akan dihasilkan partai politik (Djuwarno n.d. 2019, 8-9.).

Jadi, strategi politik dalam konteks upaya yang dilakukan oleh partai untuk memperoleh kekuasaan merupakan suatu upaya dan langkah serta perencanaan yang terukur yang dilakukan oleh suatu partai politik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan yang terukur akan menjadi dasar bagi partai politik dalam menjalankan strategi politiknya sehingga partai politik tersebut akan memperoleh pencapaian yang diharapkan dari adanya strategi politik tersebut. Perencanaan yang didalamnya memuat tentang upaya atau langkah dari partai politik dalam memenangkan pemilu.

2. Bentuk-Bentuk Strategi Politik

Dalam pesta demokrasi lima tahun sekali atau yang lebih dikenal dengan istilah pemilu, biasanya partai politik maupun kandidat akan melakukan serangkaian pendekatan dan komunikasi politik antar masing masing guna memperoleh hati masyarakat yang dimana pada saat itu akan melakukan berbagai strategi politik sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk memilihnya. Berbicara pemilu, tidak terlepas dari berbagai bentuk dan kemungkinannya dilaksanakan sebelum seseorang dapat mengambil alih kekuasaan dan mendapat keinginannya untuk memiliki pengaruh.

Menurut Peter Schorder, strategi dibagi menjadi dua yaitu strategi offensif dan strategi defensive (Ramadanty n.d.2019, hal.29).

1. Strategi Ofensif

Strategi ofensif adalah strategi Menyerang pasar dimana strategi ini terbagi kedalam 2 yaitu memperluas pasar dan strategi menembus pasar (Putriwani 2021).

Dalam konteks pemilu, strategi ofensif Merupakan cara yang di gunakan untuk menambah suara. strategi ini diperlukan bilamana seorang kandidat/partai politik ingin menarik pendukung baru maupun memperluas jumlah dukungan masyarakat. Biasanya kandidat maupun partai politik yang menggunakan pola strategi ofensif ini lebih dikenal sebagai pihak penantang maupun “pendatang baru” yang akan berkompetisi untuk mengincar kursi kekuasaan. Cara yang dapat digunakan adalah melalui kampanye politik.

Partai politik sangat membutuhkan strategi ofensif ini untuk menambah dan meningkatkan jumlah massa pemilihnya. Adapun bentuk strategi ofensif yaitu :

a. Strategi Perluasan Pasar

Strategi perluasan pasar adalah bagian dari strategi offensive (Menyerang) (Chisaan 2008). Dalam konteks pemilu, strategi ini bertujuan untuk membentuk basis cadangan kelompok pemilih baru di samping basis tetap yang sebelumnya sudah ada. Strategi ini juga diterapkan dalam kampanye dengan tujuan untuk mempromosikan dan

memperkenalkan kepada publik tentang keunggulan program serta calon yang akan maju dalam pemilihan umum. Dalam hal ini strategi ofensif bertujuan untuk memberikan penawaran yang lebih baik pada saat kampanye dan membuat perhatian banyak orang sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk memilihnya. Berkaitan dengan hal tersebut perluasan pasar ini adalah perlu adanya persiapan dalam segala hal terkait dengan sebuah kampanye yang dimana untuk menjelaskan kepada publik tentang penawaran baru yang ditawarkan oleh kandidat maupun partai politik.

b. Strategi Menembus pasar

Menurut Peter Schoder, Strategi menembus pasar adalah mencari atau menggali potensi yang sudah ada secara lebih optimal atau mencari bagian yang terdapat dalam kelompok target di mana keberhasilan telah didapatkan sebelumnya (Bintang, Az-zahra, and Pramelya 2022). Strategi Menembus pasar dalam konteks Pemilu ialah tentang bagaimana kandidat atau partai politik dapat

menggali potensi yang sudah untuk lebih optimal, atau penggalan bagian dimiliki dalam kelompok yang target yang telah meraih keberhasilan. Hal ini menyangkut perihal pemasaran program yang lebih baik dan dapat meningkatkan intensitas keselarasan antara program dan kandidat atau partai politik, seperti melakukan penekanan terhadap kelompok-kelompok besar yang memiliki basis masa yang banyak. Beberapa hal yang perlu untuk digali potensinya ialah melalui sisi kelebihan kandidat seperti kemampuannya dalam public speaking, berorganisasi, mengatur sebuah komunitas dan lain sebagainya. Selain itu juga dapat dilakukam melalui metode eksplorasi target pemilih dimana dalam keberhasilannya sebelumnya sudah diperoleh (Gunawan and Paskarina 2020 Hal.33).

2. Strategi Deffensif

Strategi deffensif adalah strategi defensif adalah strategi yang digunakan untuk mempertahankan pasar, menutup, atau menyerahkan pasar (Fauzi 2010). Dalam konteks politik ada beberapa partai yang ingin

mempertahankan mayoritasnya dan atau apabila sasaran pasar ingin di pertahankan. Hal inilah yang akan memunculkan strategi defensif. Selain itu, strategi defensif juga dapat muncul apabila sebuah pasar tidak akan dipertahankan lebih lanjut atau ingin di tutup, dan penutupan pasar ini membawa banyak keuntungan. Ada 2 jenis dalam strategi Deffensif antara lain:

a. Strategi Mempertahankan Pasar

Strategi Mempertahankan pasar adalah strategi mempertahankan pangsa pasar agar tetap eksis dan tidak berkurang pengaruhnya (Ridwan and Wibowo 2021). bisa juga dikatakan bahwa Strategi mempertahankan pasar dalam konteks pemilu adalah partai akan memlihara pemilih tetap dan memperkuat pemahaman pemilih musiman sebelumnya terhadap situasi yang berlangsung. Partai pemerintah akan membuat perbedaan dengan partai oposisi dan menyerangnya.

b. Strategi Menyerahkan Pasar

Strategi menyerahkan pasar menurut Peter Schorder adalah strategi Menyerah dan melebur dalam keadaan tertentu (Ramadanty n.d.2019 hal 42). Dalam Konteks pemilu, Strategi menyerahkan pasar memiliki dua arti yang akan dicontohkan dalam dua kasus berikut ini :

1. Sebuah partai ingin menyerah dan dalam situasi tertentu ingin melebur dengan partai lain.
2. Tahapan pemungutan suara tahap kedua yang hanya diikuti oleh kandidat-kandidat terkuat dalam pemilu tahap pertama yang mana dalam pemilu menggunakan balot.

2.2. Partai politik

1. Definisi Partai Politik

Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 2011 menyatakan partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota,

masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan negara kesatuan republik indonesia berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945.

Menurut Carl J. Friedrich, partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiil maupun materiil.

Dari pengertian tersebut, ada beberapa hal yang dapat diambil garis besarnya. Pertama, partai politik adalah organisasi yang bekerja pada prinsip-prinsip tertentu seperti adanya kepemimpinan dan keanggotaan, pembagian divisi dalam kerja, melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kontrol serta adanya aturan main yang mengatur perilaku pimpinan, anggota, dan organisasinya. Kedua, partai politik adalah alat perjuangan nilai atau

ideologi. Sebagai alat perjuangan menuju cita-cita yang luhur, partai harus meyakini sebuah nilai yang diyakini dan dijadikan system kepartaiannya. Ketiga, instrumen meraih kekuasaan adalah melalui pemilu bukan lainnya. Di luar pemilu, tidak ada pengakuan legal dalam meraih kekuasaan dalam system kenegaraan. Karena itu, setiap partai politik yang menjadi peserta pemilu harus secara fair bertarung dalam arena pemilu yang sudah diatur regulasinya (Al-Hamdi 2013 hal.27).

2. Fungsi Partai Politik

Fungsi utama partai politik ialah mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Dalam negara demokratis partai politik menyelenggarakan fungsi seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Pasal 12 yakni sebagai sarana untuk :

1. Pendidikan politik bagi anggotanya dan masyarakat luas agar menjadi warga negara Republik Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Penciptaan iklim yang kondusif serta sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa untuk menyejahterakan masyarakat.
 3. Penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat secara konstitusional dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara.
 4. Partisipasi politik warga negara Indonesia, dan
 5. Rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memerhatikan kesetaraan dan keadilan gender.
- Selain itu, partai politik juga memiliki berbagai fungsi.

3. Pola Rekrutmen Partai Politik

(Budiardjo 1998, Hal.77) menyatakan bahwa salah satu fungsi partai politik adalah rekrutmen politik, dalam proses ini partai mencari anggota baru dan mengajak orang-orang berbakat berpartisipasi dalam proses politik untuk menjaga kontinuitas dan kelestarian partai, sekaligus

merupakan salah satu cara menyeleksi calon-calon pemimpin. Kartawijaya & Kusumah (2003 hal.29) mengutip pendapat (Morlino 1995 hal.32) menyebutkan bahwa salah satu fungsi partai politik adalah melakukan rekrutmen orang-orang untuk menduduki pos-pos jabatan penting di pemerintahan nasional, parlemen dan pemerintahan lokal. Berdasarkan dua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa partai politik memang berperan dalam menyeleksi orang-orang untuk menduduki kursi parlemen/ legislative (Anto et al. 2023 hal.44).

Rekrutmen legislatif menurut Hague & Harrop (2001 hal.87) adalah sebuah proses yang dilakukan oleh partai politik dengan cara mengurugi sekian banyak orang berpotensi untuk duduk sebagai anggota parlemen menjadi hanya sejumlah kecil orang dari mereka yang nantinya berhak mengikuti pemilihan umum. Putnam seperti dikutip Wessels (1997) berpendapat bahwa rekrutmen legislatif merujuk pada mekanisme dan proses seleksi terhadap jutaan rakyat yang memiliki motivasi politik menjadi

beberapa ribu orang yang berhasil menjadi anggota parlemen baik di tingkat lokal dan nasional. Norris (1997) menyatakan bahwa rekrutmen legislatif merujuk pada tahapan yang menentukan seorang individu bergerak naik dari level bawah menjadi anggota parlemen.

Kemudian Norris (1997 hal.65) mengemukakan 4 hal yang turut mem- pengaruhi pelaksanaan rekrutmen calon legislatif di berbagai negara:

1. Sistem politik (*political system*) suatu negara, khususnya aturan hukum, sistem kepartaian dan sistem Pemilu yang meng- gambarkan peluang kandidat dalam ruang pasar politik di negara itu.
2. Proses rekrutmen (*recruitment process*) di internal partai, terutama sekali tingkat demokratisasi di internal partai dalam pembuatan dan pelaksanaan aturan seleksi kandidat legislatif.

3. Kandidat yang menawarkan diri untuk mengikuti pemilihan (*supply*), berhubungan dengan tingkat motivasi dan modal politik yang mereka miliki.
4. Permintaan kelompok penentu kebijakan partai (*demands of gatekeepers*)—misalnya pemilih, anggota partai, donatur partai dan pimpinan partai yang berhak menyeleksi dan menentukan hasil seleksi para calon legislative (Anto et al. 2023 hal.33).

Selanjutnya dari empat hal tersebut, jadi atau tidaknya seseorang menjadi calon legislatif tetap ditentukan oleh para penentu kebijakan partai (*party gatekeepers*), sebagaimana dikemukakan oleh Hague dan Harrop (2001) bahwa seleksi oleh partai politik yang ditujukan mengurangi jumlah calon sesuai yang dibutuhkan tergantung pada kemampuan calon meyakinkan bahwa mereka layak menjadi calon legislatif kepada penentu kebijakan partai.

Norris (1997 hal.42) mengemukakan bahwa para penyeleksi calon legislatif di internal partai biasanya

menentukan kriteria yang dianggap paling tepat, berdasarkan kriteria itulah dilakukan seleksi untuk menentukan pimpinan politik, termasuk calon legislatif. Adapun kriteria yang ditetapkan partai politik dalam menentukan calon legislatifnya diberbagai negara cukup bervariasi. Fukui (1997, hal.55) menjelaskan bahwa partai politik di Jepang dalam menentukan calon legislatifnya mensyaratkan tiga indikator yang harus dimiliki setiap kandidat (Anto et al. 2023):

1. Ada rekomendasi dukungan dari cabang partai politik di tingkat lokal ataupun rekomendasi dari organisasi pendukung partai;
2. Tingginya peluang menang kandidat tersebut dalam Pemilu;
3. Calon incumbent lebih diutamakan dari pendaatang baru.

Selain itu, Fukui (1997, hal 67) menambahkan mengingat besarnya biaya kampanye, beberapa partai politik di Jepang

juga mensyaratkan penyediaan dana kampanye oleh kandidat. Amm (2003,hal.65) menyatakan bahwa beberapa partai politik di Indonesia juga mensyaratkan penyediaan dana politik (*financial Politics*) oleh kandidat.

2.3. Pemilihan Umum

2. Konsep Pemilu

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang pemilu pasal 1 menyatakan yang dimaksud dengan pemilihan umum yang selanjutnya disebut pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

3. Fungsi Pemilu

Dalam ilmu politik, terdapat lima fungsi Pemilu (upaya mencapai tujuan pemilu) yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, yang juga berhubungan dengan tujuan pemilu itu sendiri. Berikut fungsi dari pemilu :

1. Pemilu berfungsi untuk mengatur prosedur seseorang untuk dipilih menjadi anggota badan perwakilan rakyat atau menjadi kepala pemerintahan.
2. Pemilu berfungsi sebagai mekanisme pergantian atau sirkulasi elit penguasa. Keterkaitan pemilu dengan elit didasarkan pada asumsi bahwa elit berasal dari dan bertugas mewakili masyarakat luas.
3. Pemilu berfungsi sebagai perwakilan politik. Fungsi ini menjadi kebutuhan rakyat, baik dalam rangka mengevaluasi maupun mengontrol perilaku pemerintah dan program serta kebijakan yang dihasilkannya.
4. Pemilu berfungsi sebagai sarana legitimasi politik. Fungsi ini menjadi kebutuhan pemerintah dan sistem politik yang mewadahi format pemilu yang berlaku.

Dalam hubungan ini, Benyamin Ginsberg menyebutkan bahwa fungsi legitimasi merupakan konsekuensi logis yang dimiliki oleh pemilu, yakni untuk mengubah suatu keterlibatan politik massa dari yang bersifat sporadis dan dapat membahayakan menjadi suatu sumber utama bagi otoritas dan kekuatan politik nasional

5. pemilu berfungsi sebagai sarana pendidikan politik bagi rakyat. Pemilu ini merupakan salah satu bentuk pendidikan politik bagi rakyat yang bersifat langsung, terbuka, dan massal, yang diharapkan bisa mencerdaskan pemahaman politik dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai demokrasi (Gatara 2009).

3.4. Kerangka Pemikiran

Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) adalah sebuah partai yang didukung oleh elit-elit organisasi sosial keagamaan NU serta didukung secara cultural oleh jami'iyah NU untuk menyikapi munculnya era Reformasi. Meskipun

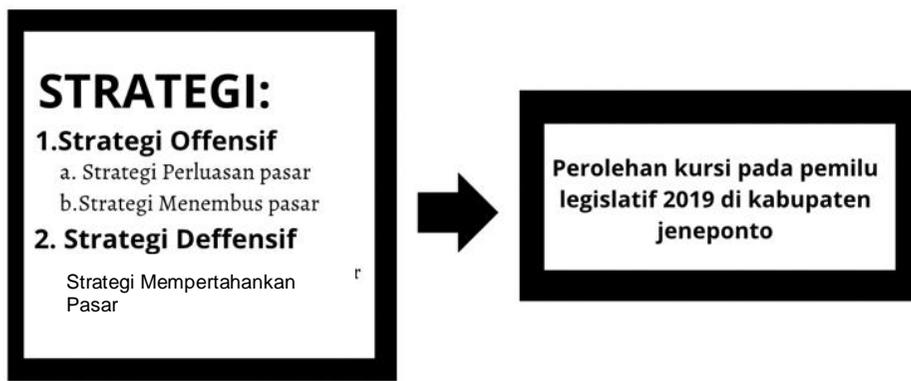
berdirinya PKB yang dibidani dan difasilitasi oleh PB NU telah menyebabkan berbagai macam konflik internal dalam organisasi NU, apalagi setelah PKB menyatakan diri sebagai partai terbuka dan inklusif, tetapi pada elit NU menyatakan PKB bukanlah partai Islam sebab PKB tidak mencantumkan asas Islam dalam anggaran dasarnya melainkan mencantumkan Pancasila.

Dalam konteks upaya yang di lakukan oleh partai untuk memperoleh kekuasaan, Peter schorder membagi Strategi politik menjadi 2 bagian meliputi Strategi offensive dan deffensif. Yang dimana strategi Offensif terbagi kedalam 2 sub bagian yaitu Strategi perluasan pasar dan strategi menembus pasar. Lalu strategi deffensif juga terbagi kedalam 2 sub bagian yaitu strategi mempertahankan pasar dan strategi menyerahkan pasar.

Dengan menggunakan teori strategi politik sesuai yang di kemukakan oleh peter schorder dimana ia membagi kedalam 2 strategi yaitu strategi offensive dan deffensif maka penulis dapat melihat bagaimana strategi peningkatan

perolehan kursi PKB pada pemilu tahun 2019 di kabupaten Jeneponto.

3.5. Skema Kerangka pikir



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini akan membahas mengenai prosedur, tata cara atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan penulis untuk memperoleh data sebagai pemenuhan tujuan penelitian ini. Penulis menguraikan tipe dan jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik